

## BAB V

### KESIMPULAN

Indonesia dan Australia adalah negara yang secara geografis bertetangga dekat, akan tetapi memiliki berbagai perbedaan, seperti latar belakang sejarah dan budaya politik. Hubungan bilateral Indonesia dan Australia tergolong hubungan yang sangat unik, di satu sisi menjanjikan berbagai peluang kerjasama namun di sisi lain juga penuh dengan berbagai tantangan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai perbedaan menyolok diantara kedua negara dan bangsa bertetangga, yang terkait dengan kebudayaan, tingkat kemajuan pembangunan, orientasi politik yang mengakibatkan pula perbedaan prioritas kepentingan

Akibat perbedaan-perbedaan tersebut, tidak jarang kedua negara mengalami hubungan yang dihiasi oleh reaksi politik, ketegangan bahkan konflik, yang kesemuanya itu membuat hubungan kedua negara mengalami berbagai dinamika baik dibidang politik maupun sosial dan budaya. Pada tahun 2015 hubungan kedua negara juga diwarnai dengan konflik hasil dari dieksekusi matinya dua warga negara Australia di Indonesia.

Dalam rangka menegakkan nilai sebagai negara yang memiliki kedaulatan, pemerintah negara Indonesia mempunyai hak untuk menegakkan hukum di negaranya tanpa ada campur tangan dari negara lain. Untuk itu, kita dapat memahaminya jika pemerintah Indonesia tidak bergeming sedikitpun jika adanya tekanan dari pemerintah asing tentang keputusan Pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan hukuman mati terhadap kedua warga negara Australia. Keputusan Indonesia atas isu ini juga didasarkan pada kepentingan nasional yang kuat, yakni

dalam rangka merespons tanggap darurat narkoba di Indonesia dan upaya menyelamatkan generasi muda dari bahaya narkoba.

Eksekusi mati oleh Indonesia terhadap dua terpidana mati *Bali Nine* ini kembali membawa hubungan kedua negara mengalami penurunan. Pemerintah Australia menarik Duta Besarnya sebagai bentuk reaksi dari dilakukannya eksekusi mati. Hal ini dikarenakan permintaan Australia agar diberikannya keringanan hukuman terhadap kedua terpidana mati itu tidak digubris pemerintah Indonesia. Sikap pemerintah Indonesia ini juga disikapi Sekretaris Jendral PBB, namun pemerintah Indonesia tetap teguh terhadap keputusannya untuk melakukan eksekusi mati.

Pada sisi pemerintah Indonesia juga dapat memahami dan memandang bahwa reaksi keras pemerintah dan masyarakat Australia terkait pelaksanaan penegakan hukum dalam kasus *The Bali Nine* merupakan hal yang wajar dalam hubungan diplomatik dan masih dalam koridor tata krama hubungan antar-negara. Reaksi terhadap penolakan terhadap eksekusi mati menjadi bahagian tanggung jawab negara Australia dalam menjaga warga negaranya di negara lain.

Pelaksanaan eksekusi mati dua warga negara Australia yang dilakukan oleh Indonesia memang menjadikan kedua negara mengalami ketegangan, begitu juga konflik kedua negara sebelumnya, namun penulis melihat ketegangan tersebut tidak sampai pada pemutusan hubungan diplomatik. Di awal memang ada tindakan dari pemerintah Australia dan warga negara Australia sebagai reaksi dari eksekusi itu. Namun hal itu tidak berkepanjangan terjadi. Kedua negara selalu berhasil melahirkan solusi menghadapi permasalahan yang terjadi. Pada analisis

kebijakan luar negeri, pemerintah Indonesia dalam merespon tindakan penarikan duta besar oleh Australia bertindak memecahkan masalah sebagai aktor rasional dengan proses intelektual dalam menjaga kedaulatan dan mencapai kepentingan nasional.

Hubungan diplomatik Indonesia dengan Australia pada sektor Politik, Ekonomi, Sosial budaya dan Keamanan tidak terganggu karena adanya keyakinan kedua negara terhadap kepentingan antar negara.

Untuk selanjutnya penulis berharap Indonesia dan Australia sebagai negara yang bertetangga dekat sebaiknya selalu menjalin dan memelihara hubungan baik dan harmonis, meskipun memiliki berbagai perbedaan.